

**STRATEGI PENANGGULANGAN
KENAKALAN SANTRI DI PONPES AL-ISHLAH
PRAMBONTERGAYANG SOKO TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh .

AB MALIK

NIM 2008 5501 02057

NIMKO 2008 4 055 0001 1 01956

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks

Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth

Bapak Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam Sunan Giri

Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

Nama AB MALIK

NIM 2008 5501 02057

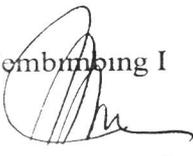
NIMKO 2008 4 055 0001 1 01956

Judul Strategi Penanggulangan Kenakalan Santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 26 Juli 2011

Pembimbing I


Drs. H. BAQARUDDIN A, M PdI

Pembimbing II


ADD. NOZZAQ. S AG

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah diperthankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama AB MALIK

Nim/Nimko 2008 5501 02057/2008 4 055 0001

Dapat didetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Sratrata Satu (S1) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

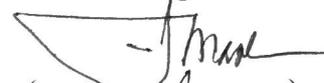
Hari/tanggal Senin 22 Agustus 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji

- | | |
|--------------|--------------------------|
| 1 Ketua | Drs M MSJKUR, M Pd I |
| 2 Sekretaris | Abd Rozaq, M Pd I |
| 3 Penguji I | Drs H Anas yusuf, M Pd I |
| 4 Penguji II | Drs Agus Huda, S Pd M Pd |

Tanda Tangan

()
()
()
()

Bojonegoro, Senin, 22 Agustus 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua



Drs H. BADARUDDIN A, M Pd I

dan guru-guruku yang mulia

Sahabat-sahabat seperjuangan,

Keluarga semua,

Kedua orang tuaku,

Kupersembahkan kepada

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Al-Baqara, 129)

إِنَّ أَوْلَىٰ حَسْبٍ لِّأَنْتَ
رَبِّي أَلَمْ يَخْلُقْنَا وَإِلَيْهِ نَرْجِعُ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا نَعْمَدُ
رَبِّي أَلَمْ يَخْلُقْنَا وَإِلَيْهِ نَرْجِعُ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا نَعْمَدُ

MOTTO

STRATEGI PENANGGULANGAN KENAKALAN SANTRI DI PONPES AL-ISHLAH PRAMBONTERGAYANG SOKO TUBAN

ABSTRAK

Malik, Ab 2011 Skripsi Program Strata 1 (S₁), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (I) Drs H Badaruddin A, M PdI, (II) Abd Rozaq, S Ag

Kata Kunci : Strategi penanggulangan kenakalan

Gagalnya pendidikan tersebut akan menjadikan anak remaja yang nakal Sebagaimana yang terjadi akhir-akhir ini di beritakan dimedia masa banyak anak usia sekolah sering berkelahi, mabuk-mabukan menggunakan obat-obatan terlarang dan sebagainya Dengan adanya kenyataan tersebut, akan menghambat tujuan pendidikan yang di cita-citakan dalam UUSPN Untuk menanggulangi permasalahan remaja itu di perlukan kerja sama antara orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan pemerintah untuk mencari factor-faktor penyebab terjadinya krisis moral yang melanda para remaja dan sekaligus mencari jalan keluarnya untuk memperbaiki masalah tersebut

Namun demikian, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa dampak pada semua dimensi dan aspek kehidupan manusia, antara lain idiologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan dan keamanan, interaksi tersebut telah mengantarkan semua bangsa di dunia menuju ke era globalisasi Terpaan gelombang modernisasi dan budaya global yang terus kian terjadi, menyebabkan tersisihkannya sendi-sendi kehidupan termasuk terkikisnya nilai-nilai religi pada sebagian besar masyarakat remaja dan anak-anak Fenomena tersebut, memaksa secara perlahan sebagian peserta didik mengalami krisis “kehampaan nilai”, yang pada ujungnya mereka akan tumbuh tanpa sentuhan nilai-nilai normatif dalam hidupnya

Dilihat dari sisi transformasi nilai dalam konteks komunikasi massa, maka hampir sepanjang waktu, film dan televisi menghadirkan perilaku bebas di lingkungan keluarga, kekerasan, dan aurat yang dengan bebas dipertontonkan Semua kenyataan tersebut memberikan pengalaman tersendiri pada anak-anak, yang pada ujungnya terakumulasi dalam berbagai bentuk penyimpangan perilaku sehingga munculah kenakalan-kenakalan remaja Baik itu kenakalan yang melanggar hukum dan kenakalan yang melanggar kaidah Agama Islam

Berpijak dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perilaku santri dalam penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban (2) Bagaimana strategi penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk

mengetahui penggunaan strategi dalam penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban, (2) Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan strategi dalam penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

Setelah digunakannya strategi penanggulangan kenakalan, maka tingkat kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban adalah menjadi rendah Karena materi yang disampaikan atau norma dengan perilaku santri sudah sesuai dengan hasil penelitian Dan keberhasilan penggunaan strategi dalam penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban adalah sangat baik, karena dari 30 santri yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban (ya) nilainya 130, jawaban (tidak) nilainya 98, dan jawaban (kadang-kadang) nilainya 192

Jadi setelah pelaksanaan strategi penanggulangan kanakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban, tingkat kenakalan santri sudah berkurang dan sudah memiliki tingkat kenakalan yang rendah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan "***Strategi Penanggulangan Kenakalan Santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban***" Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga
pada

- 1 Bapak Drs H Badaruddin A, M PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H Badaruddin A, M PdI Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Abd Rozaq, S Ag Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmadnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 26 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Batasan Masalah	4
D Rumusan Masalah	4
E Tujuan Penelitian	5
F Kegunaan Penelitian	5
G Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A Strategi	7
1 Pengertian Strategi	7
2 Kedudukan Strategi dalam Deduktif	10
3 Macam-macam Strataegi	12
B Penanggulangan Kenakalan Santri	23
1 Pengertian Kenakalan Santri	23
2 Bentuk-bentuk Kenakalan Santri	25
3 Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Santri	27
C Strategi Penanggulangan Kenakalan Santri	33

BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	35
	A Rencana Penelitian	35
	B Pendekatan Penelitian	35
	C Populasi dan Sampel	35
	D Jenis data dan Sumber data	36
	E Metode pengumpulan data	39
	F Teknik Analisa Data	41
BAB	IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	43
	A Penyajian Data	43
	1 Gambaran Umum Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban	43
	B Subyek Penelitian	45
	C Deskripsi Data	45
	D Analisis data dan Interpretasi Data	60
BAB	V PENUTUP	62
	A Kesimpulan	62
	B Saran-saran	62
	DAFTAR PUSTAKA	64
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel I	Nama ustadz Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban	44
Tabel II	Nama santri Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban	52
Tabel III	Apakah anda memberi salam ketika bertemu ustadz dan teman	53
Tabel IV	Ketika usaha anda belum berhasil dalam belajar dan lainnya di Ponpes, apakah anda bersabar	53
Tabel V	Apakah anda belajar tepat waktu	54
Tabel VI	Apakah anda telah memahami peraturan di Ponpes	54
Tabel VII	Setiap mengaji kitab, apakah anda langsung mengerti .	55
Tabel VIII	Apakah anda mempelajari Kitab di luar jam pelajaran	55
Tabel IX	Apakah anda suka mengaji kitab dengan ceramah	56
Tabel X	Apakah anda selalu bersikap Tasamuh terhadap teman teman anda di Ponpes	56
Tabel XI	Apakah anda termasuk salah seorang santri yang menciptakan keadaan ponpes yang tenang	57
Tabel XII	Apakah anda tidak memiliki rasa benci atau dendam kepada teman-teman di Ponpe	57
Tabel XIII	Apakah anda memiliki sifat takabur di Ponpes	58
Tabel XIV	Apakah anda selalu bersyukur di Ponpes	58
Tabel XV	Apakah anda Selalu tenang dalam menghadapi setiap permasalahan di Ponpes	59
Tabel XVI	Selalu Qanaiah dengan apa yang sudah di miliki	59
Tabel XVII	Hasil angket kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pada Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

Gagalnya pendidikan tersebut akan menjadikan anak remaja yang nakal Sebagaimana yang terjadi akhir-akhir ini di bertakan dimedia masa banyak anak usia sekolah sering berkelahi, mabuk-mabukan menggunakan obat-obatan

¹ Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003, hal 5

terlarang dan sebagainya. Dengan adanya kenyataan tersebut, akan menghambat tujuan pendidikan yang di cita-citakan dalam UUSPN. Untuk menanggulangi permasalahan remaja itu di perlukan kerja sama antara orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan pemerintah untuk mencari factor-faktor penyebab terjadinya krisis moral yang melanda para remaja dan sekaligus mencari jalan keluarnya untuk memperbaiki masalah tersebut.

Namun demikian, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa dampak pada semua dimensi dan aspek kehidupan manusia, antara lain ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan dan keamanan, interaksi tersebut telah mengantarkan semua bangsa di dunia menuju ke era globalisasi.

Terpaan gelombang modernisasi dan budaya global yang terus kian terjadi, menyebabkan tersisihkannya sendi-sendi kehidupan termasuk terkikisnya nilai-nilai religi pada sebagian besar masyarakat remaja dan anak-anak. Fenomena tersebut, memaksa secara perlahan sebagian peserta didik mengalami krisis "kehampaan nilai", yang pada ujungnya mereka akan tumbuh tanpa sentuhan nilai-nilai normatif dalam hidupnya.

Dilihat dari sisi transformasi nilai dalam konteks komunikasi massa, maka hampir sepanjang waktu, film dan televisi menghadirkan perilaku bebas di lingkungan keluarga, kekerasan, dan aurat yang dengan bebas dipertontonkan. Semua kenyataan tersebut memberikan pengalaman tersendiri pada anak-anak yang pada ujungnya terakumulasi dalam berbagai bentuk penyimpangan perilaku.

sehingga munculah kenakalan-kenakalan remaja Baik itu kenakalan yang melanggar hukum dan kenakalan yang melanggar kaidah Agama Islam

Berdasarkan uraian di atas, pada kenyatannya telah terimbas pada kekrisisan tata nilai dan moral kehidupan anak dasar terutama yang paling menonjol adalah timbulnya sifat-sifat kenakalan, sehingga hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan membahas judul tentang “Strategi Penanggulangan Kenakalan Santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban”

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut

Penelitian ini berjudul “ *Strategi Penanggulangan Kenakalan Santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban* “ dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing – masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

- 1 Strategi ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran ²
- 2 Kenakalan santri adalah kelainan tingkah laku serta perbuatan atau tindakan-tindakan dalam hal mana terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-

² Ahmad Iatsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 131

norma sosial dan agama yang berlaku dalam masyarakat dan tindakan-tindakan pelanggaran hukum³

- 3 Ponpes Al-Ishlah adalah lembaga Informal (lembaga agama Islam) yang berada di kecamatan Soko Kabupaten Tuban atau tepatnya di Desa Prambontergayang

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi penulis memberi batasan-batasan agar masalah yang dibahas dalam penelitian tidak terlalu melebar. Adapun batasan masalah pada penulisan skripsi ini adalah penulis memfokuskan pada permasalahan “strategi penanggulangan kenakalan santri Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban”

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada latar belakang di atas maka permasalahannya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah penggunaan strategi dalam penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban ?
- 2 Bagaimanakah keberhasilan penggunaan strategi dalam penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban?

³ Amin, Muhammad, *Pembinaan Moral* Garoeda Buana, Surabaya, 1996, hal 25

E Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui penggunaan strategi dalam penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban
- 2 Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan strategi dalam penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

F Kegunaan Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk:

- 1 Signifikansi Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- 2 Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga – lembaga pendidikan pada umumnya

G Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami isi dari laporan penelitian ini penulis akan berusaha mensistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan terurai dari alenia di bawah ini:

Pada Bab pertama berisi tentang pendahuluan didalamnya menerangkan tentang latar belakang masalah, permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Pada Bab dua berisi tentang tinjauan pustaka yang menyangkut tiga sub Yang pertama adalah sub strategi yang meliputi pengertian strategi, kedudukan strategi dalam deduktif, dan macam-macam strategi Sub yang kedua kenakalan santri yang meliputi pengertian kenakaln, bentuk-bentuk kenakalan santri, faktor-faktor penyebab kenakalan santri

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi rencana penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab keempat laporan hasil penelitian tentang penyajian data, subyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan interpretasi data

Kemudian bab lima penutup dalam bab ini tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Strategi Penanggulangan Kenakalan Santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban” Dalam hal ini diperlukan teori-teori tertentu yang sesuai dengan landasan berfikir untuk mengarahkan pembahasan dan penyelesaian masalah yang dihadapi peneliti

B. Strategi

1. Pengertian strategi

Strategi dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan Selain itu pula ada yang mengatakan bahwa strategi adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut¹ strategi disini ialah semua cara yang digunakan dalam upaya kegiatan pembelajaran²

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi lebih memperlihatkan sebagai alat untuk mengolah dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan sesuatu teori dan temuan Dengan strategi serupa itu, ilmu pengetahuan apapun dapat berkembang Secara umum

¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal 91

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bina Ilmu, Bandung, 1989, hal 76

*strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan*³ Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan Sedangkan *strategi ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan santri pada saat berlangsungnya pengajaran*⁴

Oleh karena itu peranan strategi sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar Dengan strategi ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar santri sehubungan dengan kegiatan mengajar guru Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang di bimbing Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru Oleh karenanya strategi pengajaran yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung 1992

dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengejaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar mengajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).

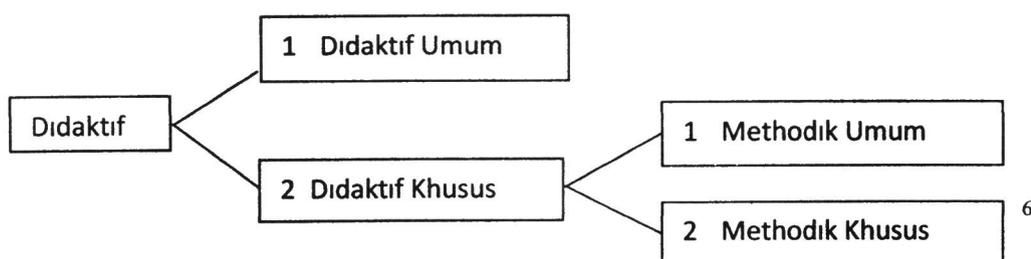
Menurut Newman dan Logan, dalam penggunaan strategi harus mengetahui dasar-dasar strategi pengajaran. Adapun strategi dasar tersebut sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat

- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan mengajarnya
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan ⁵

2. Kedudukan Strategi dalam didaktif.

Untuk memberikan gambaran tentang kedudukan metode mengajar dalam lingkungan deduktif akan penulis sajikan suatu skema yang di kutif dari buku metodik khusus pendidikan agama sebagai berikut



Mengikuti jalannya skema diatas istilah yang harus dipahami terlebih dahulu ialah istilah "Didaktif"

⁵ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* Pustaka S... dan 1997 hal 12

⁶ Zuhairini, *et Al Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha nasional, Surabaya, Cet VIII 1983, hal 12

Menurut Sudirjo Didaktif ialah ilmu yang memberi uraian tentang proses kegiatan belajar yang menciptakan proses kegiatan belajar⁷

Dari definisi diatas dapat diambil pengertian bahwa dalam didaktif tersebut terkandung dua bentuk kegiatan mengajar yang menuntut peran aktif dari guru dan kegiatan belajar yang menuntut aktif dari anak dan kedua kegiatan tersebut berhubungan erat satu sama lain

Didaktif dalam skema diatas di bagi kepada didaktif umum dan didaktif khusus

Menurut Sudirjo Didaktif umum adalah bagian dari didaktif yang memberi uraian masalah-masalah mengajar-belajar yang bersifat umum, misalnya yang membicarakan tujuan belajar mengajar yang berlaku disekolah-sekolah (tujuan institusional) Demikian pula tujuan belajar mengajar yang berlaku pada mata pelajaran (kurikuler)⁸

Dengan demikian dalam didaktif umum di bahas tentang prinsip-prinsip umum dalam belajar mengajar yang dapat diterapkan dalam semua sekolah dan semua jenis mata pelajaran

Sedangkan didaktif khusus yang juga disebut metodik menurut H Zuhairini dkk

⁷ Sudirjo, *Metodologi Pengajaran*, Yogyakarta, IKIP Cet V, 1974, hal 7

⁸ *Ibid*, hal 13

Metodik adalah bagian dari didaktif yang membicarakan cara mengajar, atau cara menyajikan bahan pelajaran kepada murid⁹

Cara mengajar yang dibicarakan dalam metodik ini adalah baik yang berhubungan dengan cara mengajar yang dapat di terapkan dalam semua sekolah dan semua jenis mata pelajaran maupun yang berhubungan cara mengajar yang dapat diterapkan dalam satu mata pelajaran saja. Sehingga dengan demikian metodik ini di bagi pada metodik umum dan metodik khusus

Dijelaskan oleh Sudirjo bahwa Metodik umum adalah pelaksanaan cara mengajar yang berlaku untuk semua mata pelajaran dan berlaku untuk semua sekolah Metodik khusus adalah pelaksanaan cara mengajar yang di khususkan pada suatu mata pelajaran.¹⁰

Memperhatikan definisi-definisi di atas, maka metode mengajar yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah termasuk dedaktif khusus atau metodik dengan demikian maka metode mengajar yang penulis maksud adalah bagian dari dedaktif dan kedudukannya dalam lingkungan didaktif adalah cukup jelas bagaimana pada skema di atas

3. Macam-macam strategi

Dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik sebagaimana disebutkan diatas perlu ditetapkan strategi yang didasarkan kepada pandangan

⁹ Suhairini *et al* *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Usaha Penerbitan Sababva Cet VIII 1983, hal 12

¹⁰ Sudirjo, *Op Cit*, hal 13

dan persepsi dalam menghadapi manusia sesuai dengan unsure penciptaannya, yaitu jasmani, akal, dan jiwa yang dengan mengarahkannya agar menjadi orang yang sempurna.

Dengan demikian strategi amat berfungsi dalam memberikan pendidikan. Adapun strategi-strategi tersebut diantaranya

- a. Strategi pemberian peringatan, perintah berbuat ma'ruf dan nasihat-menasehati
- b. Strategi pemberian pelajaran dan nasehat
- c. Strategi historis
- d. Strategi teladan
- e. Strategi ibarat yang historis
- f. Strategi penilaian rasional
- g. Strategi perumpamaan
- h. Strategi pemberian bimbingan dan ampunan
- i. Strategi pembiasaan
- j. Strategi hukuman dan ganjaran¹¹

Adapun penjelasan dari duabelas strategi tersebut diatas adalah sebagai berikut

1) Strategi pemberian peringatan, perintah berbuat ma'ruf dan nasihat-menasehati

Diantara strategi pokok dalam menanggulangi kanakalan adalah mengharuskan sebagian anggota masyarakat member contoh atau mendidik sebagian yang lain, seperti halnya sebagian mereka harus mempengaruhi positif kepada sebagian yang lain Hal itu diwajibkan dalam al-qur'an mengingat penting dan manfaatnya peringatan, amar

¹¹ Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hal 74

ma'ruf nahi munkar dan nasihat menasihati dalam menaati kebenaran dan menepati kesabaran. Maka dari itu kita semua di setiap saat adalah sebagai pendidik. Mengajarkan kebaikan dan kebenaran serta mengajak melaksanakannya, member peringatan, melarang mengerjakan kejelekan dan kejahatan. Allah Ta'ala berfirman

وَدَكِّرْ فَإِنَّ الدِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya "Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman (Adz-Dzariyaat 55)¹²

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَدِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

Artinya "Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya." (Qaf 37)¹³

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka,

¹² Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 862

¹³ *Ibid.*, hal 854

di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”(Q S Ali Imran 110)¹⁴

2) Strategi pemberian pelajaran dan nasehat

Diantara strategi yang telah masyhur sejak berabad-abad yang silam adalah strategi pemberian pelajaran dan nasihat. Seseorang kadang-kadang lebih senang mendengarkan nasihat orang-orang yang ia cintai dan ia jadikan tempat mengadukan segala permasalahannya. Dalam situasi demikian pelajaran atau nasihat akan benar-benar mempunyai pengaruh yang mendalam pada dirinya, lebih-lebih kalau nasihat itu disampaikan dengan penuh rasa kasih sayang dan dari hati kehati Allah Ta'ala berfirman

إِنَّ اللَّهَ بِعَمَلِكُمْ لَبِيزٌ

Artinya “Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.”(Q S An-Nisa 58)¹⁵

3) Strategi historis

Cerita-cerita akan dapat membekas pada diri seorang apabila benar-benar dapat mengena hati nuraninya yang peka. Dalam cerita terdapat pendidikan dan moral yang kadang-kadang bias menyentuh hati seseorang yang paling dalam sehingga menggugah, merangsang dan mendorong dia untuk mengerjakan kebajikan dan menyingkirkan bisikan-bisikan syetan

¹⁴ Depag RI, *Op Cit* hal 94

¹⁵ *Ibid* hal 128

yang terla'nat Al-qur'an datang dengan membawa cerita-cerita kependidikan yang sangat berguna bagi pembinaan akhlaq dan rohani manusia Lebih dari itu ia mengandung arti yang sangat dalam dan sempurna. Al-qur'an juga telah menerangkan betapa pentingnya cerita dalam pendidikan, khususnya pendidikan akhlaq Allah Ta'ala berfirman

مَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ

Artinya “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu ” (Q S Yusuf 3)¹⁶

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ¹⁷

Artinya. “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal ” (Q S Yusuf 111)¹⁷

4) Strategi teladan

Diantara factor-faktor yang mempunyai pengaruh dalam pendidikan dan kenakalan anak dalam kehidupan sehari-hari adalah contoh atau suri tauladan yang di ikuti anak-anak atau orang dewasa. Disamping itu juga pergaulan. Hal itu kadang-kadang dapat membentuk seseorang menjadi manusia yang shaleh apabila pergaulannya itu dengan orang-orang yang baik akan tetapi kadang-kadang juga bias merusak dirinya apabila pergaulannya itu dengan orang-orang jahat

¹⁶ Depag RI, *Op Cit*, hal 348

¹⁷ *Ibid*, hal 366

Al-qur'an menandakan dengan tegas pentingnya contoh/teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk kepribadian seseorang sebagaimana dalam firman Allah Ta'ala

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْحُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q S Al-Ahzab 21) ¹⁸

5) Strategi ibarat yang historis

Al-qur'an telah mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah umat atau bangsa-bangsa terdahulu. Dalam hal itu bukanlah berarti bahwa Al-qur'an itu kitab sejarah, tetapi adalah dikarenakan bahwa peristiwa-peristiwa bersejarah tersebut mengandung nilai pendidikan moral, pendidikan rohani dan pendidikan social bagi seluruh umat manusia di segala zaman dan tempat

6) Strategi penilaian rasional

Diantara strategi yang dapat mengarahkan manusia kepada kebenaran dan kebaikan, mendorong dan menyuruh mereka menggunakan

¹⁸ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang 1994 hal 670

logika yang benar, dapat mengetahui yang salah dan yang benar, yang hak dan yang batil dengan disertai hujjah dan bukti yang nyata

Untuk dapat memahami problem yang dihadapi dengan baik dan menemukan kebenaran-kebenaran yang diharapkan Al-qur'an senantiasa menyeru pengikut-pengikutnya dengan cara yang lemah lembut, tanpa kekerasan dan paksaan sedikitpun Allah Ta'ala berfirman

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَحَدِّثْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya."Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q S An-Nahl 125) ¹⁹

7) Strategi perumpamaan

Diantara sarana untuk member kesan atau pengaruh edukatif yang diajukan Al-qur'an adalah menggunakan perumpamaan atau missal yang mempunyai nilai-nilai moral Hal itu akan memberikan kesan atau pengaruh yang mendalam di dalam diri manusia dan sangat berperan dalam membentuk sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari sekiranya digunakan dengan baik dan dalam kesempatan-kesempatan yang

¹⁹ Depag RI, *Op Cit*, hal 421

cocok (sesuai) Dalam Al-qur'an telah dijelaskan betapa besar pengaruh perumpamaan dalam dunia pendidikan Allah Ta'ala berfirman

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لِنَاصِلِ النَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya "Dan perumpamaan-perumpamaan Ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu (Q S Al-Ankabut 43) ²⁰

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ صَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٤٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ
الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٥﴾ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ
خَبِيثَةٍ آحْتَّتْ مِنَ الْاَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ﴿٤٦﴾

Artinya "Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah Telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang Telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun ²¹

8) Strategi pemberian bimbingan dan ampunan

Al-qur'an tidak menutup pintu orang-orang yang buta atau sesat sehingga mereka berjalan pada jalan yang salah, tetapi ia membuka lebar-

²⁰ Depag RI, *Op Cit*, hal 634

²¹ *Ibid*, 383-384

lebar bagi mereka bertaubat dan mohon ampunan kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang serta mulai merintis hidup baru yang penuh kebersihan dan ketaqwaan kepada-Nya Dengan itu kita ketahui bahwa taubat dan ampunan adalah merupakan sarana perbaikan dalam pendidikan, dan itu telah banyak diterapkan dan dimanfaatkan dalam lembaga-lembaga pendidikan ayat yang menjelaskan dan menyerukan untuk menggunakan strategi perbaikan tersebut

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَحْدِ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا

Artinya "Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, Kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang²²

فَمَنْ تَابَ مِنْ نَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya "Maka barangsiapa bertaubat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, Maka Sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang²³

﴿ وَمَا أَعْجَلَكَ عَنْ قَوْمِكَ يَمُوسَى ﴾

Artinya "Mengapa kamu datang lebih cepat daripada kaummu, Hai Musa²⁴

²² Depag RI *Op Cit* hal 140

²³ *Ibid* hal 165

²⁴ *Ibid* hal 485

9) Strategi pembiasaan

Cara lain yang digunakan dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negative, kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai suatu yang istimewa. Ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, berproduksi, dan kreativitas lainnya. Bila pembiasaan yang merupakan kebiasaan tersebut tidak diberikan Tuhan kepada manusia, tentu mereka sebagaimana diketahui, akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar, berjalan, berbicara dan sejenisnya.

Dengan demikian, kebiasaan yang digunakan oleh Al-qur'an tidak terbatas hanya kebiasaan yang baik dalam bentuk perbuatan melainkan juga dalam bentuk perasaan dan pikiran. Berkaitan dengan ini semua harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia anak didik. Al-Ghazali menyarankan dipakainya strategi yang berbeda antara anak-anak dengan orang dewasa. Al-Ghazali berkata "*Kewajiban utama dari seorang juru didik ialah mengajarkan kepada anak-anak, apa-apa yang mudah dan*

gampang dipahaminya, oleh karena itu masalah-masalah yang pelik akan mengakibatkan kekacauan pikiran dan menyebabkan ia lari dari ilmu ”²⁵

Dengan kata lain bahwa pembiasaan yang ada pada akhirnya melahirkan kebiasaan ditempuh pula oleh Al-qur’an dalam rangka menetapkan pelaksanaan materi-materi ajarannya. Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif maupun aktif. Dari segi pasif hanyalah dalam hal-hal yang berhubungan erat dengan kondisi social dan ekonomi, bukan menyangkut kejiwaan yang berhubungan erat dengan akidah atau etika. Sedangkan dalam hal bersifat aktif atau menuntut pelaksanaan, ditemukan pembiasaan tersebut secara menyeluruh.

10) Strategi hukuman dan ganjaran

Muhammad Quthb mengatakan “Bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas ini adalah hukuman”²⁶

Terhadap strategi hukuman tersebut di atas terdapat pro dan kontra, setuju dan menolak. Kecenderungan-kecenderungan pendidikan modern sekarang memandang tabu terhadap hukuman itu, tetapi generasi muda yang ingin di bina tanpa hukuman itu seperti di Amerika adalah generasi muda yang sudah kedodoran, meleleh, dan sudah tidak bias di bina lagi.

²⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal 103

²⁶ *Ibid.*, 103

eksistensinya. Padahal dalam kenyataan, manusia banyak melakukan pelanggaran, dan tidak dapat dibiarkan Islam memandang bahwa hukuman bukan sebagai tindakan yang pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, dan bukan pula cara yang dilakukan. Nasihatlah yang paling dilakukan.

Keberadaan hukuman dalam rangka perbaikan ummat manusia, juga menunjukkan bahwa hukuman itu tidak diberlakukan kepada semua manusia, melainkan khusus kepada manusia-manusia yang melakukan pelanggaran saja. Dengan demikian, keberadaan hukuman dan ganjaran diakui dalam Islam dan digunakan dalam rangka membina ummat manusia melalui kegiatan pendidikan. Hukuman dan ganjaran ini diberlakukan kepada sasaran pembinaan yang lebih bersifat khusus. Hukuman untuk orang yang melanggar dan berbuat jahat, sedangkan pahala untuk orang yang patuh dan menunjukkan perbuatan baik.

C. Penanggulangan Kenakalan Santri

1. Pengertian kenakalan santri

“Masa remaja atau adolense merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik dalam bentuk

badan,sikap,cara berfikir dan bertindak,tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang Masa ini dimulai kira-kira usia 13-21 ²⁷

Remaja pada peralihan ini sama halnya masa kanak-kanak, mengalami perubahan jasmani, kepribadian, intelek dan peranan dalam lingkungannya. Perbedaan proses perkembangan yang jelas pada masa remaja ini adalah perkembangan psykoseksualitas dan emosionalitas yang mempengaruhi tingkah laku para remaja. Dan mereka mulai belajar mandiri,bertanggung jawab dan berpikir matang Segala perlakuan dan permasalahan yang dihadapi oleh remaja itu sesungguhnya adalah dalam dalam rangka pencarian identitas diri Dalam rangka pencarian identitas diri inilah sebutan remaja akrab dengan kenakalannya atau juvenily deliquency

Untuk menentukan apakah anak itu termasuk kategori anak yang nakal atau tidak, orang tua banyak berbeda pendapat Ada yang berpendapat bahwa anak yang nakal itu anak yang kras kepala, tidak mau patuh pada orang tua, sering bertengkar, berkelahi, suka mengganggu dan menyakiti orang lain, suka bolos sekolah , malas belajar, mencuri, uka mencoret dinding, nongkrong di pinggir Japan dan sebagainya

Menurut Drs Zakiyah Darajat deliquenci ditinjau dari segi agama ialah “ Apa yang diperintahkan dan yang dilarang dalam agama adalah bahwa segala perbuatan dan tindakan yang terlarang yang dianggap perbuatan

²⁷ Zakiyah Darajat *Kesehatan Mental* CV Haji Masagung, Jakarta, 1990 Hal 101

nakal menurut pandangan umum, termasuk hal terlarang pula dalam agama dan apabila dilakukan, akan mendapat dosa”²⁸

Dari berbagai definisi di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan delinquency itu mempunyai unsur-unsur sebagai berikut

- a) Adanya suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh remaja baik dari individu maupun dari kelompok yang tindakannya itu dapat meresahkan masyarakat, sekolah maupun keluarga
- b) Perbuatan yang dilakukan oleh remaja itu bertentangan dengan norma-norma adat, norma agama dan norma hukum
- c) Perbuatan yang dilakukan dapat merugikan diri remaja itu sendiri dan orang lain, karena merupakan perbuatan tercela.
- d) Perbuatan yang dilakukan tersebut dipandang berdosa menurut agama.

Dari beberapa definisi di atas, nampaknya berbeda-beda namun penulis dapat menyimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan atau perbuatan yang bersifat amoral dan asosial bahkan anti sosial yang dilakukan oleh remaja yang mana perbuatan itu telah melanggar norma-norma agama, dan norma yang berlaku di lingkungan hidupnya.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Santri

Masalah kenakalan remaja adalah masalah yang menjadi perhatian dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun dalam

²⁸ Zakiyah Darajat, *Op Cit*, hal 112

masyarakat yang primitif Karena kenakalan moral seseorang akan berakibat mengganggu ketentraman orang lain

Mengenai bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi, terutama yang berada di Indonesia para ahli dan para peneliti memberikan contoh yang bermacam-macam, namun dapat digolongkan menjadi dua bagian besar yaitu Kenakalan yang melanggar hukum (KUHP) dan tidak melanggar hukum (KUHP)

Dra. Ny Singgih D Gunarsa dan Dr Singgih D Gunarsa memberikan contoh tentang kenakalan yang dilakukan oleh remaja dan murid sekolah lanjutan maupun mereka yang putus sekolah adalah sebagai berikut ,

a) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan kedalam pelanggaran hukum yaitu ,

- Pembohong, memutar balikkan kenyataan dengan Japan menutupi kesalahan
- Membolos meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan guru
- Kabur meninggalkan rumah tanpa izin orang tua.
- Keluyuran pergi sendiri atau berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan negatif
- Membawa benda-benda yang membahayakan orang lain
- Bergaul dengan anak-anak yang nakal
- Berpesta semalam suntuk tanpa ada pengawasan

- Membaca buku-bukucabul, membeli gambar porno, jorok dan sebagainya
 - Berpakaian yang tidak pantas dan minum-minuman keras sehingga merusak dirinya “²⁹
- b) Kenakalan yang dianggap melanggar hukum diselesaikan melalui hukum dan acap kali bisa disebut dengan kejahatan. Kejahatan diklafikasikan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran kejahatan tersebut misalnya ,
- Segala bentuk perjudian yang menggunakan uang
 - Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan
 - Penggelapan barang
 - Pelanggaran tata tertip susila, menjual gambar-gambar porno dan film porno
 - Pemalsuan uang dan surat resmi
 - Tindakan yang anti sosial yang merugikan orang lain
 - Percobaan pembunuhan
 - Turut tersangkut dalam pembunuhan
 - Penganiayaan berat yang mengakibatkan kematian ”³⁰

Didalam hukum islam pelanggaran hukum di kelompokkan kedalam tiga hal yaitu ,

²⁹ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 1988 hal 32

³⁰ *Ibid.*, hal 33

Kenakalan atau pelanggaran yang kena hukum Qisos dan diat yaitu pembunuhan yang disengaja maupun tidak disengaja seperti yang di jelaskan dalam firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 93

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَحِرَاقًا أَحْرَأُوهُ حَهُمُ حَنْدًا فِيهَا وَعَصَبَ اللَّهِ عَلَيْهِ
وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

Artinya ,” Barang siapa membunuh orang mukmin dengan sengaja, maka balasanya adalah neraka jahannam, kelak ia didalamnya dan Allah mengutuknya dan menyediakan baginya azab yang besar”³¹

Dalam surat Al-Bakoroh di jelaskan ,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ﴿١٧٨﴾

Artinya , “ Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu Qisos berkenaan dengan orang yang dibunuh”³²

a Kenakalan/ pelanggaran yang berkenaan dengan hukum hudud diantaranya ,

- 1) Zina atau pemerkosaan
- 2) Minum-minuman keras
- 3) Mencuri atau merampok”³³

³¹ Depag RI , *Al-Qur an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 136

³² *Ibid.* hal 43

- b Kenakalan/ pelanggaran yang berhubungan dengan ta'zir, diantaranya suka berbohog, berpakaian yang tidak senonoh dan lain sebagainya ”³⁴

3. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Santri

Sebagaimana telah dijelaskan dalam sub-sub sebelumnya, orang memberikan definisi kenakalan siswa menurut lingkungan dimana mereka tinggal Ada yang menyatakan bahwa anak yang melanggar peraturan orang tua, misalnya pulang terlalu malam atau merokok, bisa dikatakan perilaku yang menyimpang atau kenakalan

Sedangkan menurut Y Bambang mulyono, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah ” faktor keluarga, faktor pendidikan, dan faktor masyarakat. Akan tetapi lingkungan lebih mempengaruhi tingkah laku seseorang, terutama lingkungan sosial sekelilingnya, yaitukeluarga,sekolah, dan masyarakat ”³⁵

a. Faktor Rumah Tangga (Keluarga)

Keluarga adalah satu-satunya situasi yang pertama dikenal oleh anak, baik dimasa pre-natal maupun post-natal dan ibulah yang dikenal pertama oleh anak. Sedangkan tampuk kesejahteraan keluarga dipegang oleh ibu Jadi, tidaklah melebihi kenyataan kalau dikatakan ibulahyang mewarnai pendidikan anak-anaknya

³⁴ Sulaiman Rasid, *Fikih Islam*, Bandung PT Alma'arif tt Hal 404

³⁴ *Ibid* hal 405

³⁵ Bambang, Y, Molyono *Mengatasi Kenakalan Remaja Pendekatan Sosiologis, Psikologis Teologis* Yokyakarta Andi Offset 1991 hal 40

Oleh karena itu, peranan keluarga sangat penting dalam perkembangan jiwa anak. Keluarga yang baik dan keluarga yang ideal terlihat hubungan ayah, ibu dan anak-anaknya berlandaskan kasih sayang. Kasih sayang direalisasikan dalam bentuk memenuhi segala kebutuhannya, baik secara rohani maupun jasmani. Kebutuhan rohani misalnya perlindungan dan kasih sayang. Sedangkan kebutuhan jasmani adalah pakaian, alat-alat sekolah dan alat-alat yang diperlukan anak dan masa pubernya.

Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya *delequency* adalah keluarga yang tidak normal (*broken home*). Adapun sebab-sebab terjadinya keluarga *broken home* antara lain

- “ a. Salah satu dari kedua orang tua atau keduanya meninggal dunia
- a. Perceraian orang tua
 - b. Salah satu dari kedua orang tua atau kedua-duanya tidak hadir secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.”³⁶

Keadaan yang tidak normal bukan hanya terjadi pada keluarga yang *broken home* saja, akan tetapi dalam masyarakat moderen sering pula terjadi gejala adanya *broken home* semua, yaitu kedua orang tuanya masih utuh, tetapi karena masing-masing anggota keluarga mempunyai

³⁶ Sudarsono. *Kenakalan Remaja: Prevensi, rehabilitasi, dan resosialisasi*. Rineka Cipta, Jakarta, 1991. Hal 129

kesibukan sendiri-sendiri, sehingga tidak sempat memberi perhatian pada anak-anaknya

Dilihat dari segi ajaran agama Islam, anak adalah amanat Allah yang wajib di pertanggung jawabkan. Inti dari tanggung jawab terhadap anak sebagaimana telah disebut di atas, yaitu memenuhi segala kebutuhan jasmani dan rohaninya. Allah telah memerintahkan agar menjaga keluarga, sebagaimana difirmankan dalam Surat At-Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الدِّينَ ءَامُّوْا قُوًّا اٰفْسِكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah keluargamu dan keluargamu dari api neraka.”³⁷

b Faktor Pendidikan Dan Sekolah

Kenakalan remaja bisa ditinjau dari segi pendidikan, maka tidak terlepas dari pendidikan keluarga. Sebagian besar anak dibesarkan didalam keluarga dan pada kenyataanya mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali dalam keluarga, terutama dalam pendidikan agama

“Yang dimaksud pendidikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja, akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa yang dimulai dari rumah tangga, sejak anak masih kecil dengan Jalan membiasakan

³⁷ Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 951

Sanak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik Misalnya dibiasakan menghargai hak milik orang lain, dibiasakan berkata jujur, dibiasakan menghadapi kesukaran-kesukaran yang ringan dengan tenang, mau memaafkan kesalahan orang lain, ditanamkan rasa kasih sayang pada saudara dan sebagainya.”³⁸

c Faktor Masyarakat

Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya, baik langsung maupun tidak langsung. Didalam kehidupannya diluar sekolah dan diluar keluarga, anak-anak membutuhkan teman bermain, hal ini mutlak diperlukan oleh setiap anak, karena hal itu merupakan kebutuhan psikologis

Berteman juga tidak terlepas dari dampak negatif. Pengaruh yang buruk juga diperoleh dari berteman. Misalnya, bila anak berteman atau bergaul dengan anak yang merokok, minum-minuman keras, tidak menutup kemungkinan kebiasaan itu akan menular kepada anak lainnya. Pertama mereka berdalih menghormati temannya, tetapi lama kelamaan hal itu akan menjadi kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan lagi. Maka jadilah anak itu seorang pemabuk

Islam dengan ajaran pendidikannya, membimbing orang tua dan para pendidik untuk mengawasi dan mengamati sepenuhnya anak-anak mereka lebih-lebih pada usia remaja dan pubertas. Mereka seharusnya

³⁸ Zakiyah Darajad *Kesehatan Mental*, CV Haji Masagong, Jakarta, 1990 hal 113-114

mengetahui dengan siapa anaknya berteman, Kepada anak-anak remaja, seharusnya selalu mengingatkan agar mereka mencari teman bergaul yang baik Sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam surat Az-Zuhurf ayat 67 Allah berfirman ,

الْأَحِلَاءِ يُومَدُ نَعَصُهُمْ لِنَعَصِ عَدُوِّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

Artinya “Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang bertaqwa “³⁹

D. Strategi Penanggulangan Kenakalan Santri

Strategi dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan Selain itu pula ada yang mengatakan bahwa strategi adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut⁴⁰ strategi disini ialah semua cara yang digunakan dalam upaya kegiatan pembelajaran⁴¹

Remaja pada peralihan ini sama halnya masa kanak-kanak, mengalami perubahan jasmani, kepribadian, intelek dan peranan dalam lingkungannya Perbedaan proses perkembangan yang jelas pada masa remaja ini adalah perkembangan psikoseksualitas dan emosionalitas yang mempengaruhi tingkah laku para remaja Dan mereka mulai belajar mandiri, bertanggung jawab dan berpikir matang Segala perlakuan dan permasalahan yang dihadapi oleh remaja

³⁹ Depag RI *Al-qur'an dan Terjemahnya* Kumudasmoro Grafindo Semarang hal 803

⁴⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal 91

⁴¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bina Ilmu, Bandung, 1989 hal 76

itu sesungguhnya adalah dalam dalam rangka pencarian identitas diri Dalam rangka pencarian identitas diri inilah sebutan remaja akrab dengan kenakalannya atau *juvenile delinquency*

Untuk menentukan apakah anak itu termasuk kategori anak yang nakal atau tidak, orang tua banyak berbeda pendapat Ada yang berpendapat bahwa anak yang nakal itu anak yang kras kepala, tidak mau patuh pada orang tua, sering bertengkar, berkelahi, suka mengganggu dan menyakiti orang lain, suka bolos sekolah , malas belajar, mencuri, uka mencoret dinding, nongkrong di pinggir jalan dan sebagainya.

Menurut Drs.Zakiyah Darajat deliquency ditinjau dari segi agama ialah “ Apa yang diperintahkan dan yang dilarang dalam agama adalah bahwa segala perbuatan dan tindakan yang terlarang yang dianggap perbuatan nakal menurut pandangan umum, termasuk hal terlarang pula dalam agama dan apabila dilakukan , akan mendapat dosa”⁴²

Dengan demikian dapat disimpulkan sementara bahwa dengan penggunaan strategi tersebut di atas dalam memberikan pendidikan kepada para santri maka sangat tepat dalam rangka penanggulangan kenakalan santri dengan mengarahkannya agar menjadi orang yang sempurna

⁴² Zakiyah Darajat *Kesehatan Mental* CV Haji Masagung, Jakarta, 1990 Hal 112

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari hasil belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti bertujuan untuk menanggulangi kenakalan santri. Penanggulangan kenakalan santri ini dilakukan karena ditemukan banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh santri, sehingga dengan strategi penanggulangan kenakalan santri tersebut diharapkan memiliki akhlaqul karimah.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif sesuai dengan sifat dan karakteristik masalah yang akan dibahas maka penelitian ini akan menerapkan metode riset lapangan (*Field Research*). Maka untuk melakukan pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan metode kuantitatif.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.¹ Sementara menurut Suharsimi, yang dimaksud dengan

¹ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 53

populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian yakni elemen-elemen yang ada dalam wilayah penelitian"²

Adapun subyek penelitian atau populasi penelitian yang kami maksud dalam penelitian ini adalah semua santri Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang yang berjumlah 600 santri yang terdiri dari santri putra berjumlah 350 dan santri putri berjumlah 250

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti³ Atau lebih jelasnya dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang ada dalam subyek penelitian. Karena keterbatasan peneliti, tidak seluruh populasi kami teliti tetapi sebagian sampel saja yang kami ambil dan kami teliti

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi yang telah memberikan aturan bahwa apabila subyeknya lebih dari seratus maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau bisa juga lebih. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis mengambil 5% dari 600 santri adalah sebanyak 30 santri sebagai sampel penelitian. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan teknik random sampling⁴ yaitu pemilihan sampel dengan memberikan kesempatan kepada seluruh populasi. Adapun random yang penulis gunakan adalah dengan cara undian

² Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Rineka Cipta, Jakarta, 2006 hal 108

³ *Ibid* hal 109

⁴ *Ibid* hal 139-140

D Jenis Data dan Sumber Data

1 Jenis Data

Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif⁵

a Data Kuantitatif

- 1) Jumlah ustadz, santri, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain
- 2) Nilai hasil angket strategi penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

b Data Kualitatif

- 1) Strategi penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

2 Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya-tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia. Dari manusia misalnya dari Pengasuh Ponpes, ustadz, santri Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang sejarah

⁵ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I*, BP3LS, Jakarta, 1986, hal 1

berdirinya Ponpes, keadaan ustadz dan santri, stuktur organisasi ponpes, serta catatan-catatan ustadz

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya. Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli”⁶

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- a. Dari seluruh santri Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban
- b. Dari nilai hasil angket strategi penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer. Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

⁶ Husein Umar, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998, hal 99

- a. Pengasuh Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban
- b. Seluruh ustadz Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dari obyek yang diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

1 Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam obyek penyelidikan, dalam hal ini penulis gunakan dalam rangka untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi Ponpes Al-Ishlah, dan aktifitas-aktifitas di Ponpes Al-Ishlah

2 Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian⁸

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional Surabaya, 1983 103

⁸ *Ibid*, hal 106

Wawancara ini dengan bapak pengasuh Ponpes Al-Ishlah KH Muslih Abdurrohman pada tanggal 29 Juni 2011, dan hasil wawancara tersebut mengenai

a. Sarana dan Prasarana

Ustadz menunjang lancarnya KBM atau administrasi, Pondok ini memiliki fasilitas 14 ruang belajar/ mengaji dan 2 Gedung, sebagian fasilitas berdiri di atas tanah Waqaf 541 00 M²

b. Kegiatan pendidikan

1) Pendidikan Sekolah

Jenis dan jenjang pendidikan sekolah yang di selenggarakan di Pondok ini adalah Pendidikan umum bercirikan Agama Islam atau Madrasah Tsanawiyah yang sifatnya terbuka (MTs terbuka)

2) Pendidikan Kepesantrenan

Ponpes Al-Salafiyah Al Ishlah menyelenggarakan pendidikan salafiyah dalam sistem pengajaran klasikal dan berjenjang Jenjang pendidikan yang di selenggarakan adalah Madrasah Diniyah- - Awaliyah (MDA), Madrasah Diniyah Wustho (MDW), Madrasah Diniyah 'Ulya (MDU) dan Madrasah Diniyah al A'la (MD'A) Namun secara administratif istilah yang di gunakan untuk tingkat awaliyah sampai ulya adalah ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah

Setelah selesai aliyah mereka masih di haruskan mengikuti Pendidikan / pengajian pada tingkat Madrasah Diniyah Al 'Ala Pada

jenjang ini santri, di samping belajar juga berkewajiban mengajar pada jenjang di bawahnya. Di samping itu, di luar kegiatan belajar mengajar di selenggarakan pula pengajian umum atau- pengajian Pondok. Dalam arti, santri yang mengaji dalam kelompok ini terdiri dari santri Awaliyah sampai al 'Ala.

Adapun materi yang di berikan Fiqih, usulul fiqih, tauhid, nahwu, shorof, balaghoh, akhlaq/tashawuf, tafsir, Al Qur'an, hadist, musthalah hadis dan lughat al-Arabiyah. Sedangkan di Madrasah Diniyah 'Ala, materi yang di berikan hanya fiqih, nahwu, hadist dan lughat al Arabiyah. Kitab-kitab yang di gunakan adalah sebagai berikut

- (a) **MDA** 1) Fiqih (al-Mbadī al-Fiqiyah - -1 - 4 Sulam At Taufiq, Fathul Qorib Al Mujib), 2) Tauhid (As Sanusiyah- -Aqidah. Al-Awam), 3) Nahwu (Awamil al-Jurjany Muhtashor Jiddan Al 'Imrithi), 4) Shorof (qowa'id al'ilal dan Tasrif Ishtilahyah dan Lughowī serta Maqsud), 5) Akhlaq/tasawuf (Ta'lim Muta'allim, Tahliyah dan Akhlaqul Banin) 7) Tajwid (Hidayat al-Shibyan, Tuhfat al-Athfal, Hidayatul Musatfidz dan Al Jazariyah), 8) Hadist ('Arba'in Nawawi),
- (b) **MDW** 1) Fiqih (Tuhfatut Thulab dan Fathul Mu'in), 2) Tauhid (Husunul Hamidiyah), 3) Nahwu (Alfiyah Ibnu Malik dan Ibdnu 'Aqil) 4) Saharaf (Qowa'id Al-Sanifi, il I lal al-Sharaf,), 5) Tajwid (Al-Jazariyah) 7) Hadist (Bulugh Al-Maram)

- (c) **MDU** : 1) Fiqih (Fath al Mu'min), 2) Ushulul Fiqih (Al Waroqot), 3) Tauhid (Husunul Hamidiyah), 4) Nahwu (Alfiyah Ibnu Malik dan Ibnu 'Aqil), 5) Sharaf (Qowa'id al-I'rab dan kaelany), 6) Balaghah (Jauhar Al-Maqnun 7) Akhlaq/tasawuf ('Idzdzat Al-Nashihin), 8) Hadist (Riyadl Al-Shalihin),
- (d) **Pengajian Pondok/Umum**: 1) Fiqih (Tausih 'Ala Ibnu Qosim), 2) Tauhid (Syarh al-Hikam), 3) Akhlaq/tasawuf/ (Tnabih al-Ghafilin dan Ihya Al 'Ulumuddin), 4) Tafsir al-Qur'an (Al- Jalalan), dan 5) Hadist (Matan Bukhary dan Shahih Muslim),

3 Dokumenter

Metode dokumenter adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi, agenda, dan sebagainya.⁹

Penggunaan metode dokumenter dalam penelitian ini karena data-data yang akan penulis ambil adalah data yang bersifat dokumen yang telah tersedia, yakni mengenai

- a. Letak geografis Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang
- b Struktur organisasi Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang
- c Jumlah ustadz di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006) 231

d Jumlah santri Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang

4 Kuisisioner/angket

Kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan suatu cara atau metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dikenai, atau disebut responden¹⁰ Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran vareabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *real* tentang Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kompetensi di SMA 01 Singgahan Tuban Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan Atau bisa juga didefinisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis²⁰

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif sebab dalam penelitian ini penulis tidak mengguakan hipotesis, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan Jadi dalam penelitian ini tidak

¹⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* Andi Offset Yogyakarta, 1991, hal 225

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hal 42

menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain, tetapi hanya ingin mengetahui keadaan masing-masing variabel secara lepas

Jadi apabila datanya telah terkumpul maka langsung diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari angket atau ceklis, dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Jika pilihan jawaban dari angket berbentuk "Ya", "Tidak", dan kadang-kadang, maka langsung penulis jumlahkan berapa banyak jawaban "Ya" dan "Tidak" dari responden penulis jadikan sampel dalam penelitian ini.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

a. Profil Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

Ponpes Al-Ishlah adalah lembaga agama Islam yang terletak di Desa Prambontergayang Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dan berada sebelah barat dari kecamatan Soko

Desa Prambontergayang terletak diantara beberapa desa, sebelah timur desa bangun rejo, sebelah barat desa jati, sebelah selatan desa mentor, dan sebelah utara desa klumpit Ponpes tersebut berdiri di atas tanah seluas + 5 000 m² yang berdiri pada tahun 1968 dan tokoh pendiri adalah KH Muslih dan dikepalai oleh Ahmad Sihru Mujawir, S PdI

Setelah Mushola berdiri sebagai awal berdirinya Pondok Pesantren sudah cukup, maka mulailah beliau merintis PP tersebut dengan di awali mengajar 45 orang santri yang merupakan putra-putra tetangganya di Prambontergayang, juga anak pendaang dari Desa tetangga. Setelah berjalan selama tiga tahun beliau mulai membuka kesempatan lebih luas kepada putra –putri yang akan belajar / mengaji padanya Pada tahun 1971 beliau mulai mengajar 65 orang santri yang berasal dari

seniornya (angkatan pertama), pada tahun 1976 beliau belajar/menimba ‘Ilmu Tasawuf pada Mursyid Thoriqoh As Syadzilyah (**Syekh Abdul Jalil Mustqim**) Tulungagung Jawa Timur

Keadaan Ponpes ini mendapat tantangan yang berat dari masyarakat yang kurang senang terhadap perkembangan ‘ilmu Agama Islam Walaupun mayoritas masyarakat (99%) kala itu beragama Islam tetapi hanya sekitar 30% yang taat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya (Islam) dengan sebuah masjid sebagai pusat kegiatannya beliau terus mengembangkan Ponpes yang di dirikanya. Sehingga pada tahun 2000 Ponpes tersebut namanya di rubah menjadi AL ISHLAH dan terus berkembang, dengan di bantu oleh empat orang menantunya sampai sekarang

b. Organisasi Kelembagaan

Ponpes ini di kelola dan di selenggarakan oleh sebuah organisasi lokal yang di sebut pengurus Ponpes al-Salafiyah Al- Ishlah Sudah barang tentu KH Mushlih Abdurrahman berperan sebagai penanggungjawab sekaligus pengasuhnya. Dalam struktur kepengurusan, di libatkan beberapa pemuka masyarakat dan santri-santri senior Kepengurusan Pondok ini terdiri dari pengasuh dan penasehat Pengasuh membawahi kepala Pondok umum dan Rois ‘Am Madrasah Kepala pondok umum di bantu oleh beberapa orang yang terdiri dari, bendahara dan seksi (perkembangan kerja, pembangunan, sosial, perlengkapan, dakwah, keamanan, dan

kebersihan) Di samping itu, Kepala Pondok umum membawahi pula kepala Pondok Khusus dan stafnya (sekretaris, bendahara dan seksi- seks) yang mengurus santri-santri mukim Sedangkan Rois 'Am Madrasah membawahi kepala- kepala Madrasah diniyah (MD) yang ada di lingkungan PP Al-Salafiyah Al Ishlah, yaitu MD Awalayah, Md Wustho, MD 'Ulya dan Al A'la

c. Kegiatan pendidikan dan ciri khas

1) Pendidikan Sekolah

Jenis dan jenjang pendidikan sekolah yang di selenggarakan di Pondok ini adalah Pendidikan umum bercirikan Agama Islam atau Madrasah Tsanawiyah yang sifatnya terbuka (MTs terbuka)

2) Pendidikan Kepesantrenan

Ponpes Al-Salafiyah Al Ishlah menyelenggarakan pendidikan salafiyah dalam sistem pengajaran klasikal dan berjenjang Jenjang pendidikan yang di selenggarakan adalah Madrasah Diniyah- - Awalayah (MDA), Madrasah Diniyah Wustho (MDW), Madrasah Diniyah 'Ulya (MDU) dan Madrasah Diniyah al A'la (MD'A) Namun secara administratif istilah yang di gunakan untuk tingkat awalayah sampai ulya adalah ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah

Setelah selesai aliyah, mereka masih di haruskan mengikuti Pendidikan / pengujian pada tingkat Madrasah Diniyah Al A'la Pada jenjang ini santri, di samping belajar juga berkewajiban mengajar pada

jenjang di bawahnya Di samping itu, di luar kegiatan belajar mengajar di selenggarakan pula pengajian umum atau- pengajian Pondok Dalam arti, santri yang mengaji dalam kelompok ini terdiri dari santri Awaliyah sampai al 'Ala.

Adapun materi yang di berikan Fiqih, usulul fiqih, tauhid, nahwu, shorof, balaghoh, akhlaq/tashawuf, tafsir, Al Qur'an, hadist, musthalah hadis dan lughat al-Arabiyah Sedangkan di Madrasah Dimiyah 'Ala, maateri yang di berikan hanya fiqih, nahwu, hadist dan lughat al Arabiyah Kitab-kitab yang di gunakan adalah sebagai berikut

- (a) **MDA** 1) Fiqih (al-Mbadī al-Fiqiyah - -1 - 4 Sulam At Taufiq, Fathul Qorb Al Mujib), 2) Tauhid (As Sanusiyah- -Aqidah Al-Awam), 3) Nahwu (Awamil al-Jurjany Muhtashor Jiddan Al 'Imrithi), 4) Shorof (qowa'id al'ilal dan Tasrif Ishtilayah dan Lughowī serta Maqsud), 5) Akhlaq/tasawuf (Ta'lim Muta'allim, Tahliyah dan Akhlaqul Banin) 7) Tajwid (Hidayat al-Shibyan, Tuhfat al-Athfal, Hidayatul Musatfidz dan Al Jazariyah), 8) Hadist ('Arba'in Nawawi),
- (b) **MDW** : 1) Fiqih (Tuhfatut Thulab dan Fathul Mu'in), 2) Tauhid (Husunul Hamidiyah), 3) Nahwu (Alfiyah Ibnu Malik dan Ibdnu 'Aqil), 4) Saharaf (Qowa'id Al-Sarifiyah, I'lal al-Sharaf,), 5) Tajwid (Al-Jazariyah) 7) Hadist (Bulugh al-Mu'min)

- (c) **MDU** : 1) Fiqih (Fath al Mu'in), 2) Ushulul Fiqih (Al Waroqot), 3) Tauhid (Husunul Hamidiyah), 4) Nahwu (Alfiyah Ibnu Malik dan Ibnu 'Aqil), 5) Sharaf (Qowa'id al-I'rab dan kaelany), 6) Balaghah (Jauhar Al-Maqnun 7) Akhlaq/tasawuf ('Idzdzat Al-Nashihin), 8) Hadist (Riyadl Al-Shalihin),
- (d) **Pengajian Pondok/Umum**: 1) Fiqih (Tausih 'Ala Ibnu Qosim), 2) Tauhid (Syarh al-Hikam), 3) Akhlaq/tasawuf/ (Tnabih al-Ghafilin dan Ihya Al 'Ulumuddin), 4) Tafsir al-Qur'an (Al- Jalalain), dan 5) Hadist (Matan Bukhary dan Shahih Muslim),

3) Ketrampilan

Kegiatan ketrampilan yang di selenggarakan Pondok ini adalah pertanian, pertukangan dan Teknologi Pelatih/instruktur yang memberikan pelatihan dalam kegiatan ini, selain diambil dari masyarakat, juga memanfaatkan keahlian para santri dalam bidang ketrampilan tersebut

4) Ciri Khas

Cirikhas atau kajian utama dari dari Ponpes ini adalah ilmu pengetahuan tentang ketauhidan, Tasawuf alat dan ilmu Fiqih Keadaan santri yang menuntut ilmu di PP Al-Salafiyah Al Ishlah Sebanyak 574 dengan rincian sebagai berikut

- (a) Yang mukim berjumlah 105 orang terdiri dari

- laki – laki sebanyak 55
- Perempuan sebanyak 50

(b) Non Mukim 467 orang terdiri dari

- TPQ 150
- Ply Group 20
- Jama'ah Thoriqoh As Syadzilyah 267
- Jama'ah Mingguan Putri 30

Demikian pula asal daerah mereka sebagian besar berasal dari daerah Kabupaten Tuban dan Bojonegoro Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) santri tersebut diasuh dan dibimbing oleh tiga Kyai, tiga Nyai dan 28 Guru Meliputi Ustadz & Ustadzah⁴⁶ Sedangkan dalam pelayanan administrasi di layani oleh 8 orang pegawai Kesemuanya, baik tenaga pendidikan maupun tenaga administrasi merupakan pegawai tetap Yayasan

d. Sarana dan Prasarana

Ustadz menunjang lancarnya KBM atau administrasi, Pondok ini memiliki fasilitas 14 ruang belajar/ mengaji dan 2 Gedung, sebagian fasilitas berdiri di atas tanah Waqaf 541 00 M²

e. Program Pengembangan Ponpes dan Masyarakat

Pengembangan fisik Pondok Pesantren yang sedang di kerjakan adalah pembangunan gedung asrama dan Madrasah Pengembangan Masyarakat

di lakukan dalam hal pembinaan mental sepritual yakni pengajian-pengajian yang frekwensinya mingguan dan bulanan

f. Keadaan tenaga pengajar dan santri Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

1) Keadaan tenaga pengajar

Adapun jumlah tenaga pengajar di Ponpes Al-Ishlah berjumlah dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1

Nama Ustadz di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

No	Nama	L/P	Status	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	K.H Imam Nawawi	L	Pengasuh	
2	K Abdul Malik	L	Pengasuh Putera	
3	H Masruhin	L	Pengasuh	
4	H Agus Muhdhor	L	Pengasuh	
5	Jawahirul Maknun	L	Guru	
6	Sholehan	L	Guru	
7	Sholihin	L	Guru	
8	Ali Saifudin	L	Guru	
9	A Nurus Shobah, S Pd I	L	Guru	
10	Musthofa Junaidi	L	Guru	
11	Nurdin Jamal	L	Guru	
12	Ahmad Bilal Mutaqin	L	Guru	
13	Yuli Masroni	L	Guru	
14	A Sihru Mujawir, S.Pd I	L	Guru	
15	Isro' Nurul Huda	L	Guru	
16	Abdul Wahab	L	Guru	
17	Thoha Abdussalam	L	Guru	
18	Mahrus	L	Guru	
19	Mukri	I	Guru	
20	Ali Yusuf, S Pd I	I	Guru	

Sumber Data pendidik di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang

2) Keadaan santri

Kemajuan Ponpes tidak di ukur dari segi fasilitas gedung yang mewah, melainkan didukung oleh kuantitas dan kualitas santri, karena mereka adalah subjek dan sekaligus objek pendidikan

Santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang berjumlah 600 santri dengan rincian santri putra berjumlah 350 orang dan santri putri berjumlah 250 orang

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban, dengan subjek penelitian santri yang berjumlah 30 santri yang penulis ambil dari santri putra. Adapun nama 30 santri tersebut adalah sebagai berikut

Tabel II

Nama Santri Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

No	Nama Santri	Alamat
(1)	(2)	(3)
1	Adi Saputra	Rembang
2	Ahmad Hamdan	Bojonegoro
3	Amiruddin H	Bangilan
4	Eko Sumantep	Bojonegoro
5	Junedi	Bojonegoro
6	Muhammad Muji	Rembang
7	Rozy Iswanto	Rembang
8	Syamsul Hadi	Rembang
9	Wawan Efendi	Rembang
10	Santi Mubarakah	Rembang
11	Ahmad Ridlonikafi	Rembang
12	Ahmad Mutohar	Jatirogo
13	Abdul Manan	Jatirogo
14	Bambang Prastyo	Sragen

(1)	(2)	(3)
15	Endro Sugiarto	Rembang
16	Hermawanto	Rembang
17	Hartono	Jatirogo
18	M Sholihul Mubarak	Jatirogo
19	Muhammad Syamsu	Kalimantan
20	Nur Iskandar	Sragen
21	Riswandi	Sragen
22	Zainal Muhtarom	Sragen
23	Sotomo Eko Abdrianto	Sragen
24	Arfan Karim	Sragen
25	Nurul Huda	Sragen
26	Moh. Santoso	Sragen
27	Syaifudin	Sragen
28	Ulin Najah	Sragen
29	Abu Naim	Sragen
30	Adika Surya	Sragen

Sumber Data Santri Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang

C Deskripsi Data

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana strategi penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang di bawah ini penulis menjabarkan dalam bentuk tabel-tabel hasil dari penelitian

Tabel III

Apakah anda memberi salam ketika bertemu ustadz dan teman

Alternative Jawaban	F	%
Ya	14	46,7
Tidak	-	-
Kadang-kadang	16	53,3
Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 46,7 % responden yang memberi salam yang tidak memberi salam ada 0% dan yang kadang-kadang

memberi salam ada 53,3% Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri yang kadang-kadang memberi salam ketika bertemu ustadz atau teman dan tidak ada santri yang tidak memberi salam ketika bertemu ustadz dan teman

Tabel IV

Ketika usaha anda belum berhasil dalam belajar dan lainnya di Ponpes, apakah anda bersabar

Alternative Jawaban	F	%
Ya	12	40
Tidak	4	13,3
Kadang-kadang	13	43,3
Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 40 % responden yang bersabar, yang tidak bersabar ada 13,3% dan yang kadang-kadang bersabar ada 43,3% Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang kadang-kadang bersabar dan minoritas siswa yang tidak bersabar ketika usahanya belum berhasil dalam belajar dan lainnya disekolah

Tabel V

Apakah anda belajar tepat waktu

Alternative Jawaban	F	%
Ya	6	20
Tidak	5	16,7
Kadang-kadang	19	63,3
Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 20 % responden yang belajar tepat waktu, yang tidak tepat waktu ada 16,7% dan yang kadang-kadang tepat waktu ada 63,3% Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri yang

kadang-kadang belajar tepat waktu dan minoritas santri yang belajar tidak tepat waktu

Tabel VI

Apakah anda telah memahami peraturan di Ponpes

Alternative Jawaban	F	%
Ya	11	36,7
Tidak	3	23,3
Kadang-kadang	16	53,3
Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 36,7 % responden yang memahami peraturan ponpes, yang tidak memahami ada 23,3% dan yang kadang-kadang memahami ada 53,3% Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri yang kadang-kadang telah memahami peraturan di Ponpes dan minoritas santri yang tidak memahami peraturan di ponpes

Tabel VII

Setiap mengaji kitab, apakah anda langsung mengerti

Alternative Jawaban	F	%
Ya	6	20
Tidak	8	26,7
Kadang-kadang	16	53,3
Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 20 % responden yang langsung mengerti dalam mengaji kitab, yang tidak langsung mengerti ada 26,7% dan yang kadang-kadang langsung mengerti ada 53,3% Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri yang kadang-kadang langsung mengerti dalam mengaji kitab dan minoritas yang langsung mengerti di dalam

mengaji kitab

Tabel VIII

Apakah anda mempelajari Kitab di luar jam pelajaran

Alternative jawaban	F	%
Ya	4	13,3
Tidak	10	33,3
Kadang-kadang	16	53,3
Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 13,3 % responden yang mempelajari kitab di luar jam pelajaran, yang tidak belajar diluar jam pelajaran ada 33,3% dan yang kadang-kadang belajar di luar jam pelajaran ada 53,3% Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri yang kadang-kadang mempelajari kitab di luar jam pelajaran dan minoritas santri yang mempelajari kitab di luar jam pelajaran

Tabel IX

Apakah anda suka mengaji kitab dengan ceramah

Alternative Jawaban	F	%
Ya	8	26,7
Tidak	12	40
Kadang-kadang	10	33,3
Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 26,7 % responden yang suka cara mengaji kitab dengan ceramah, yang tidak suka dengan ceramah ada 40% dan yang kadang-kadang suka dengan ceramah ada 33 3% Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri yang tidak suka cara mengaji kitab dengan ceramah dan minoritas santri yang suka cara mengaji kitab dengan ceramah

Tabel X
Apakah anda selalu bersikap Tasamuh
terhadap teman-teman anda di Ponpes

Alternative Jawaban	F	%
Ya	6	20
Tidak	10	33,3
Kadang-kadang	14	46,7
Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 20 % responden yang selalu bertasamuh kepada teman-temannya di Ponpes, yang tidak selalu bertasamuh ada 33,3% dan yang kadang-kadang selalu bertasamuh ada 46,7% Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri yang kadang-kadang selalu bertasamuh dan sedikit sekali santri yang selalu bertasamuh terhadap teman-temannya di Ponpes

Tabel XI
Apakah anda termasuk salah seorang santri yang
menciptakan keadaan ponpes yang tenang

Alternative Jawaban	F	%
Ya	17	56,6
Tidak	3	10
Kadang-kadang	10	33,3
Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 56,6 % santri yang termasuk menciptakan ketenangan, yang tidak termasuk ada 10% dan yang kadang-kadang termasuk ada 33,3% Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri yang termasuk menciptakan ketenangan di Ponpes dan hanya sedikit

sekali yang tidak menciptakan ketenangan di Ponpes

Tabel XII
Apakah anda tidak memiliki rasa benci atau dendam kepada teman-teman di P o n p e s

Alternative Jawaban	F	%
Ya	8	26,6
Tidak	11	36,6
Kadang-kadang	11	36,6
Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 26,6 % responden yang tidak memiliki rasa benci dan dendam , yang memiliki ada 36,6% dan yang kadang-kadang memiliki rasa benci dan dendam ada 36,6% Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri yang memiliki dan yang kadang-kadang benci/dendam dan hanya sedikit santri yang tidak memiliki rasa benci dan dendam kepada teman-teman di Ponpes

Tabel XIII
Apakah anda memiliki sifat takabur di Ponpes

Alternative Jawaban	F	%
Ya	2	6,67
Tidak	19	63,3
Kadang-kadang	9	30
Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 6,67 % responden yang takabur di Ponpes, yang tidak takabur ada 63,3% dan yang kadang-kadang takabur ada 30% Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri yang tidak takabur dan sedikit sekali yang takabur di Ponpes

Tabel XIV
Apakah anda selalu bersyukur di Ponpes

Alternative Jawaban	F	%
Ya	13	43,3
Tidak	1	3,3
Kadang-kadang	16	53,3
Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 43,3 % responden yang selalu bersyukur di Ponpes, yang tidak selalu bersyukur ada 3,3 % dan yang kadang-kadang selalu bersyukur ada 53,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri yang selalu bersyukur dan hanya sedikit sekali santri yang tidak selalu bersyukur di Ponpes

Tabel XV
Selalu tenang dalam menghadapi setiap permasalahan di Ponpes

Alternative Jawaban	F	%
Ya	7	23,3
Tidak	11	36,7
Kadang-kadang	12	40
Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 23,3 % responden yang selalu tenang jika ada masalah, yang tidak selalu tenang jika ada masalah 36,7% dan yang kadang-kadang tenang jika ada masalah ada 40%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri yang kadang-kadang tenang dan sedikit

santri yang selalu tenang ketika ada masalah di Ponpes

Tabel XVI
Selalu Qana'ah dengan apa yang sudah di miliki

Alternative Jawaban	F	%
Ya	16	53,3
Tidak	-	-
Kadang-Kadang	14	46,7
Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 53,3 % responden yang selalu Qana'ah dengan apa yang sudah di miliknya, yang tidak selalu Qana'ah 0% dan yang kadang-kadang selalu Qana'ah ada 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri yang selalu Qana'ah dan hampir tidak ada yang tidak selalu Qana'ah dengan apa yang dimiliki.

D. Analisis Data dan Interpretasi Data

Untuk mengetahui strategi penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban, maka dalam penganalisaan datanya secara kuantitatif. Sebelum menganalisa data penulis menggunakan angket sebanyak 14 pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban. Dan angket tersebut diberikan kepada 30 santri yang sebagai sampel dalam penelitian ini.

Kemudian untuk menentukan pengklasifikasian tingkat kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang, maka diberikan prosentase sebagai berikut

1. Jika jumlah jawaban 'ya' lebih banyak maka termasuk dalam kategori tinggi

- 2 Jika jumlah jawaban “tidak” lebih banyak termasuk dalam kategori cukup
- 3 Jika jumlah jawaban “kadang-kadang” termasuk dalam kategori rendah

Selanjutnya penulis akan menyajikan data hasil angket kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

Tabel XVII

Hasil angket kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang

Nomer Item Pertanyaan	Alternatif jawaban		
	Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	14	-	16
2	12	4	13
3	6	5	19
4	11	3	16
5	6	8	16
6	4	10	16
7	8	12	10
8	6	10	14
9	17	3	10
10	8	11	11
11	2	19	9
12	13	1	16
13	7	11	12
14	16	-	14
Jumlah	130	98	192

Berdasarkan hasil angket di atas bahwa alternatif jawaban “ya” berjumlah 130, sedangkan alternatif jawaban “tidak” berjumlah 98, dan alternatif jawaban “kadang-kadang” berjumlah 192. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban termasuk dalam kategori rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai hasil strategi penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban, dan dari hasil analisis data dapat di simpulkan

- 1 Setelah digunakannya strategi penanggulangan kenakalan, maka tingkat kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban adalah menjadi rendah Karena materi yang disampaikan atau norma dengan perilaku santri sudah sesuai dengan hasil penelitian
- 2 Dan keberhasilan penggunaan strategi dalam penanggulangan kenakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban adalah sangat baik, karena dari 30 santri yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban (ya) nilainya 130, jawaban (tidak) nilainya 98, dan jawaban (kadang-kadang) nilainya 192

Jadi setelah pelaksanaan strategi penanggulangan kanakalan santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban, tingkat kenakalan santri sudah berkurang dan sudah memiliki tingkat kenakalan yang rendah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan saran

- 1 Hendaknya kepada pihak Ponpes untuk menjadikan pendidikan keagamaan sebagai orientasi utama dan pertama didalam penilaian dengan diimbangi oleh kapasitas intelektual santri
- 2 Hendaknya kepada para ustadz untuk memberikan suri tauladan yang lebih baik di Ponpes
- 3 Bagi para ustadz, selain memberikan suri tauladan yang baik hendaknya dapat memberi pembinaan dan pembentuka kepribadian muslim kepada santri serta memperhatikan perilaku mereka setiap harinya di ponpes dan menjadikan mereka dekat dengan kita, agar kita lebih mudah membina dan membentuk akhlaq mereka dengan efektif dan efisien
- 4 Disarankan juga agar hubungan ponpes dengan para orang tua santri, lebih ditingkatkan sehingga terjalin komunikasi yang lebih baik diantara kedua belah pihak, dan mengetahui perkembangan akhlak santri di Ponpes bagi orang tua dan dirumah bagi pihak sekolah, sehingga anak berakhlak mulia dikarenakan ada komunikasi yang baik antara orang tua dan Ponpes

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- Al-Jamaly, Fadhil, Muhammad, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Bina Ilmu, Surabaya, 1986
- Amin, Muhammad, *Pembinaan Moral* Garoeda Buana, Surabaya, 1996
- Arifin, Anwar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, BP3LS, Jakarta, 1986
- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994
- Darajat, Zakiyah *Kesehatan Mental* CV Haji Masagung, Jakarta, 1990
- Gunarsa, D, Singgih, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 1988
- Hadi, Sutrisno, Prof, Dr, *Metodologi Research*, Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 2001
- Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Molyono, Bambang, *Mengatasi Kenakalan Remaja* Pendekatan Sosiologis, Psikologis, Teologis Yokyakarta Andi Offset 1991
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997
- Rasid, Sulaiman, *Fikih Islam*, Bandung PT Alma'arif, 1989
- Sudirjo, *Metodologi Pengajaran*, Yogyakarta, IKIP Cet V, 1974, hal 7
- Sudarsono *Kenakalan Remaja* Prevensi, rehabilitasi, dan resosialisasi Rineka Cipta, Jakarta 1991
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bina Ilmu, Bandung, 1989

Sukardi, Ketut, Dewa, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992

Umar, Husein, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991

Zuhairini, *et Al*, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha nasional, Surabaya, Cet VIII 1983

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	AB MALIK
Nim/Nimko	2008 5501 02057/2008 4 055 0001 1 01956
Judul	Strategi Penanggulangan Kenakalan Santri di Ponpes Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiblanan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 26 Juli 2011

Yang membuat pernyataan,



(AB MALIK)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

